DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

Pengaruh Karakteristik Usia dan Gender Santri di Ma'had Bakkah Martapura terhadap Kesadaran Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Hesti Wijayanti[1], Primata Mardina[1], Rinna Juwita[1], Lailan Ni'mah[1], Jefriadi[1], Desi Nurandini[1], Indah Retno Wulandary*[1], Yulia Nurul Ma'rifah[1]
[1]Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: indah.retno@ulm.ac.id

Diterima: 11 Januari 2026/ Accepted: 18 Februari 2026

Abstract

Children's awareness of disposing of waste in designated bins is a crucial factor in environmental health education, fostering a clean and healthy environment. A lack of understanding among children regarding waste management can be addressed through educational approaches that provide knowledge about organic and inorganic waste types. These efforts should begin early, during the formative "golden age" of behavioral development, as habits formed at this stage are easier to establish and yield more visible results in later life. Developing waste management behaviors at an early age can start with cultivating the habit of sorting and disposing of waste properly, which is expected to become a lifelong practice. The target group for this community service activity consisted of first, second, and third-grade students of SDITQ Ma'had Bakkah, Martapura. The objective of this community service initiative was to educate students who still disposed of waste carelessly, raise awareness about the importance of separating organic and inorganic waste, and implement waste sorting practices within the Ma'had Bakkah environment. The outcomes of this initiative included students gaining an understanding of the importance of maintaining cleanliness both at school and beyond, as well as learning to manage and sort organic and inorganic waste. Furthermore, the activity successfully fostered behavioral changes among the community, encouraging greater awareness and commitment to waste management and sorting within the school environment.

Keywords*: awareness; organic waste; inorganic waste; students (santri); Ma'had Bakkah*

Abstrak

Kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran kesehatan lingkungan agar menjadi sehat dan bersih. Kurangnya pemahaman anak mengenai sampah dapat diatasi dengan pendekatan edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai jenis sampah organik dan anorganik. Upaya ini perlu dilakukan sejak dini yang merupakan usia emas pembentukan perilaku seseorang, yang akan menjadi lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya di usia selanjutnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam perjalanan hidupnya kelak. Mitra yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para santri kelas 1, 2 dan 3 SDITQ Ma'had Bakkah, Martapura. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk mengedukasi para santri yang masih membuang sampah secara sembarangan, melakukan sosialisasi kepada para santri untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan Ma'had Bakkah. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para santri dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah serta dapat mengelola dan memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong untuk melakukan perubahan perilaku masyarakat yang kurang peduli mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah.

Kata kunci*: kesadaran; sampah organik; sampah anorganik; santri; Ma'had Bakkah*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan problematika yang dihadapi oleh sekolah, di mana jumlah sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan jumlah warga sekolah. Menurut Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), rata-rata individu menghasilkan sekitar o,68

kg sampah per hari, dengan persentase sampah organik mencapai 57%. Studi terbaru oleh Utari et al. (2022) menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan sebagai faktor kunci dalam membangung kebiasaan memilih sampah sejak dini. Berdasarkan hasil studi ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan pemilahan sampah melalui edukasi yang terstruktur dan fasilitas pendukung yang memadai.Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi (Lando et al., 2022): 1. Sampah organik (mudah busuk) berupa sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun, ranting), 2. Sampah anorganik (tidak mudah busuk) berupa kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Setiap orang rata-rata menghasilkan sampah hampir 0,8 kg per harinya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya, begitupun di lingkungan Pendidikan, termasuk di Ma'had Bakkah Martapura. Berdasarkan keterangan langsung dari pengurus Ma'had Bakkah yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat serta hasil observasi lapangan, diketahui bahwa jumlah warga Ma'had Bakkah yang terdiri dari santri, guru, dan karyawan mencapai 1.000 orang. Dalam kondisi aktivitas belajar normal, tong-tong sampah yang tersedia di lingkungan Ma'had Bakkah terisi penuh setiap hari, dengan total kapasitas keseluruhan yang setara dengan sekitar 600-700 kg sampah per hari. Sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah kering seperti kertas dan plastic dari aktivitas pembelajaran dan konsumsi harian, sedangkan sampah basah terutama berasal dari sisa makanan dan guguran daun. Kondisi ini menunjukkan bahwa timbulan sampah di lingkungan Ma'had Bakkah cukup besar dan berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga diperlukan Upaya sistematis melalui edukasi dan pembiasaan pemilahan sampah sejak dini. Karakteristik sampah yang dihasilkan tersebut sejalan dengan temuan Nasih (2010) yang menyatakan bahwa sampah di lingkungan sekolah umumnya didominasi oleh sampah kering berupa kertas, plastic, dan sedikit logam, sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun, sisa makanan, serta daun pisang pembungkus makanan. Tugas sekolah dalam hal ini adalah menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non organik, menyediakan tempat penampungan sementara, dan mengajarkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dan terus melakukan pembiasaan mengenai pengelolaan sampah organik dan non organik. Bahkan akan lebih baik jika sekolah memiliki program khusus dalam pengelolaan sampah. Berkaitan hal tersebut dipandang perlu melaksanakan kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis pengelolaan limbah berupa sampah yang ada di Ma'had Bakkah. Ma'had Bakkah Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Kesadaran santri dalam memilah sampah masih bervariasi, sehingga perlu dilakukan intervensi berupa sosialisasi dan edukasi terkait pemilahan sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahamam santri mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta membiasakan mereka dalam pengelolaan sampah yang baik.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik santri, yang meliputi usia dan gender, di SDITQ Ma'had Bakkah Martapura terhadap kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan penelitian dilasanakan dalam bentuk Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik bagi para santri kelas I, II, dan III di SDITQ Ma'had Bakkah pada hari Jumat, 30 Agustus 2024. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum sosialisasi (prekuesioner) dan sesudah sosialisasi (postkuesioner) terhadap 29 santri yang terdiri atas 15 santri putra dan 14 santri putri. Responden berasal dari kelas IV sebanyak 10 orang, kelas V sebanyak 9 orang, dan kelas VI sebanyak 10 orang.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan miniatur lingkungan masyaraka yang di dalamnya terdapat individu dengan latar belakang yang beragam. Lingkungan Ma'had Bakkah melibatkan hampir 1.000 orang yang terdiri atas santri, guru, dan karyawan. Ma'had Bakkah berada dibawah naungan Yayasan Sa'adah Martapura dan berlokasi di Kelurahan Sungai Paring, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar (Gambar 1). Yayasan Sa'adah mendirikan lembaga pendidikan jenjang TKITQ dan SDITQ pada tahun 2013 (Gambar 2). Lembaga MMTQ berdiri pada tahun 2014 dan selanjutnya bekerjasama dengan Yayasan Al-Irsyad Tengaran hingga berganti nama menjadi MTs PIAT 8, yang kemudian diikuti dengan pendirian jenjang MA pada tahun 2021. Berdasarkan data tahun 2022, Ma'had Bakkah memiliki jumlah santri TKITQ 66 orang, SDITQ 294 orang, MTs 300 orang, dan MA 233 orang (Website Bakkah).

Gambar 1. Gerbang Komplek Ma'had Bakkah

Gambar 2. Gedung Komplek Ma'had Bakkah

Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum (pre-kuesioner) dan sesudah sosialisasi (post-kuesioner) terhadap 29 santri yang terdiri atas 15 santri putra dan 14 santri putri. Responden berasal dari kelas IV sebanyak 10 orang, kelas V sebanyak 9 orang, dan kelas VI sebanyak 10 orang. Hasil perhitungan frekuensi responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik usia responden

Usia responden (thn)	Frekuensi	%
9	5	17,24
10	10	34,48
11	9	31,04
12	5	17,24

Tabel 2. Karakteristik gender responden

Gender	Frekuensi	%
Laki-laki	14	48,28
Perempuan	15	51,72

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh bahwa 97% santri memiliki pemahaman yang baik tentang tentang definisi sampah. Hampir semua santri mengerti bahwa sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan. Namun, beberapa responden masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai jenis sampah.

Gambar 3. Penyediaan Fasilitas Tong Sampah

Pengetahuan santri mengenai jenis sampah menunjukkan bahwa 79% santri telah memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Namun, masih ditemukan beberapa santri yang tidak memahami hal ini secara mendalam. Pemahaman santri terhadap konsep 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) juga tergolong cukup baik, yaitu sebesar 55%, meskipun penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum dilakukan secara optimal oleh seluruh santri. Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Santri mulai memahami bahwa konsep 3R tidak hanya sekedar memilah sampah, tetapi juga mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai. Perubahan tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah sosialisasi disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil ini, program edukasi di Ma'had Bakkah dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan kegiatan praktik langsung, seperti *workshop* daur ulang sampah atau kompetisi pengelolaan sampah kreatif di kalangan santri.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

Aspek pengalaman sosialisai dan edukasi pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 59% santri telah mendapatkan informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kampanye edukatif yang lebih luas dan efektif. Penelitian oleh Sakur et al. (2022) yang dilakukan di SDN 027 Paritbaru menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alat edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. Dalam sosialisasi ini, metode edukasi berbasis gambar dan video memperjelas konsep sampah organik dan anorganik serta menampilkan dampak negatif dari pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik. Sosialisasi ini memberikan wawasan bahwa penggunaan media interaktif dapat menjadi tambahan strategi dalam program edukasi Ma'had Bakkah untuk meningkatkan pemahaman santri secara lebih efektif.

Tabel 3. Perubahan Tingkat Pengetahuan Santri Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)
Pemahaman definisi sampah	97	100
Pemahaman perbedaan sampah organik dan anorganik	79	100
Pemahaman konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle)	55	100
Pengalaman memperoleh edukasi pengelolaan sampah	59	100

Gambaf 4. Edukasi Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik

Aspek kebiasaan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi, 97% santri telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tetapi belum terbiasa melakukan pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Setelah sosialisasi, ada peningkatan kesadaran dan praktik pemilahan sampah, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya tempat sampah terpisah yang memadai. Situasi ini menunjukkan bahwa selain sosialisasi, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan kebiasaan tersebut terbentuk secara berkelanjutan, seperti pengawasan langsung atau penerapan sistem *reward* untuk santri yang aktif memilah sampah. Walaupun para santri

belum banyak yang telah mendapatkan edukasi formal tentang sampah, namun kesadaran akan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan sudah cukup tinggi dengan hasil analisis bahwa sebagian besar responden memahami dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan pengetahuan baru bagi para santri tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di Ma'had Bakkah. Dengan pendekatan edukasi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan nilai-nilai moral, santri lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan santri dalam pemilahan sampah menunjukkan bahwa hasil survei mencatat sebanyak 97% santri telah memiliki kesediaan untuk melakukan pemilahan sampah, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Namun, masih terdapat sebagian kecil santri yang membutuhkan dukungan tambahan berupa penyediaan fasilitas pemilahan sampah yang memadai, seperti tong sampah terpilah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik (Gambar 3), serta edukasi yang memadai (Gambar 4). Penyediaan fasilitas ini berfungsi sebagai sarana praktis yang dapat memperkuat kebiasaan positif yang sudah terbentuk. Menurut penelitian Utari et al. (2022), intervensi pendidikan lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kebiasaan siswa dalam memilah sampah. Studi serupa yang dilakukan oleh Lando et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penguatan edukasi melalui media visual dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman serta kepatuhan dalam pemilahan sampah.

Tabel 4. Perubahan Sikap dan Kebiasaan Pengelolaan Sampah Santri

Aspek yang Dinilai	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)
Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	97	100
Kesediaan melakukan pemilahan sampah	97	100
Kesadaran dampak negatif sampah terhadap lingkungan	97	100

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan kebiasaan santri setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah. Peningkatan paling menonjol terlihat pada pemahaman konsep 3R dan kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis media visual dan interaktif efektif dalam meningkatlkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pengelolaan sampah. Dibandingkan dengan studi oleh Nasih (2010) yang meneliti efektivitas pelatihan guru dalam mengajarkan pengelolaan sampah di sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung ke siswa melalui sosialisasi memiliki dampak yang lebih signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis peserta didik dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan lebih efektif dibandingkan hanya melalui pelatihan tenaga pengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data prekuesioner dan postkuesioner, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman para santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta kemampuan santri dalam mengelola dan memilah sampah organik dan anorganik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas edukasi dan program sosialisasi yang telah dilakukan. Namun, masih dibutuhkan ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penerapan konsep 3R dan pemilahan sampah. Hal tersebut diperlukan untuk

membiasakan diri dalam pemilahan sampah dan meningkatkan disiplin dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, edukasi dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran dan praktik yang lebih baik dalam mengelola sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi lingkungan yang efektif harus menggabungkan berbagai pendekatan, mulai dari penyediaan fasilitas yang memadai, sosialisasi berkelanjutan, penggunaan media edukatif, serta integrasi kegiatan praktis berbasis konsep 3R. Implementasi yang lebih menyeluruh di Ma'had Bakkah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan memilah sampah secara lebih konsisten, komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyrakat tahun 2024 dengan kontrak No. 1091.114/UN8.2/AM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Best Practice Sanitasi Sekolah Sehat. (2019). *Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., & Sari, K. (2022). Sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa kelas 1 SDIT Ikhtiar Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–59.

Nasih, W. (2010). *Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di sekolah: Pelatihan pengembangan sekolah hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY*. Yogyakarta: LPPM UGM.

Sakur, S., Sitompul, J. A., Saragi, J. P., Yunita, S., & Melyani, S. S. (2022). Peningkatan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah berdasarkan karakteristik dan sifatnya di SDN 027 Paritbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 53–59.

Utari, E., Putri, F. M., & Aprillita, G. (2022). Optimalisasi pemanfaatan sampah anorganik Asrama Sindangsari sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7358–7369.

Website Ma'had Bakkah. (2024). *Statistik Santri*. Diakses pada 10 April 2025 dari https://bakkah.sch.id/statistik/